

MENUMBUHKAN KARAKTER BERPRESTASI BAGI SISWA DI SMK KESEHATAN MUHAMMADIYAH GORONTALO UTARA

Sukarman Kamuli¹, Asmun W. Wantu², Moh. Emil Dunggio³

^{1,2,3})Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial,
Universitas Negeri Gorontalo

e-mail: sukarman_kamuli@ung.ac.id¹, asmun.wantu@ung.ac.id², mohemildunggio@gmail.com³

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk Menumbuhkan Karakter Berprestasi Bagi Siswa di SMK Kesehatan Muhammadiyah Gorontalo Utara. Adapun metode yang digunakan meliputi Sosialisasi dan Edukasi. Sedangkan tahapan dalam pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari persiapan, pelaksanaan serta *Monitoring* dan Evaluasi. Hasil capaian dalam pelaksanaan kegiatan menunjukkan *Pertama*, Terjadi Peningkatan Kecerdasan Intelektual (IQ). Dimana, Siswa/Siswi berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menganalisis masalah secara logis, dan mengatasi tantangan dengan efektif. *Kedua*, Pengembangan Kreativitas. Pada indikator ini Siswa mampu merancang solusi inovatif untuk masalah sosial. *Ketiga*, Siswa mampu mengalami *transformasi* kemampuan adaptasi setelah mengikuti kegiatan. Keempat, Pembentukan Karakter Berprestasi. Keberhasilan ini terlihat dari bagaimana Siswa mampu menghubungkan nilai-nilai karakter berprestasi dengan kehidupan sehari-hari dan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam tindakan mereka, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Dengan demikian, pengabdian ini menekankan pentingnya pengembangan kekuatan intelektual dan karakter berprestasi pada siswa sebagai faktor kunci dalam mencapai prestasi luar biasa dalam pendidikan dan pengabdian masyarakat.

Kata kunci: Karakter, Kemampuan, Berprestasi

Abstract

This service aims to develop the Character of Achievement for Students at Muhammadiyah Health Vocational School, North Gorontalo. The methods used include socialization and education. Meanwhile, the stages in implementing this activity consist of preparation, implementation as well as Mentoring and Evaluation. The results of the achievements in implementing the activities show that firstly, there has been an increase in Intellectual Intelligence (IQ). Where, students succeed in improving their critical thinking skills, analyzing problems logically, and overcoming challenges effectively. Second, Creativity Development. In this indicator, students are able to design innovative solutions to social problems. Third, students are able to experience a transformation of their adaptive abilities after participating in the activity. Fourth, Formation of Achievement Character. This success can be seen from how students are able to connect the values of achieving character with everyday life and implement these values in their actions, both in the school, family and community environment. Thus, this service emphasizes the importance of developing intellectual strength and achieving character in students as key factors in achieving extraordinary achievements in education and community service.

Keywords: Character, Ability, Achievement

PENDAHULUAN

Di tengah kepingan modernisasi yang semakin pesat saat ini, setiap negara di dunia baik itu negara maju maupun berkembang tengah berlomba-lomba untuk mempersiapkan generasi mudanya untuk mampu memiliki daya saing yang cukup untuk menghadapi situasi global yang selalu bersifat dinamis. Pentingnya kemampuan tersebut didasarkan pada realitas bahwa, generasi mudah di zaman sekarang banyak terpengaruh oleh perkembangan teknologi. Akibatnya, banyak dari mereka yang hanya fokus dengan gaya hidup yang hedon ketimbang mengasah kemampuannya baik kemampuan kognitif, afektif dan evaluatifnya. Menyikapi hal ini, pendidikan merupakan salah satu cara untuk mengatasi ketimpangan dari kurangnya motivasi belajar tersebut. Pendidikan adalah proses sistematis yang melibatkan transfer pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Secara yuridis, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab I ketentuan Umum Pasal 1 "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar Siswa/Siswi secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” Pendidikan pada dasarnya memiliki dua tujuan utama pertama, untuk membantu individu mengembangkan kecerdasan dan keahlian (intelektual) kedua, untuk membantu mereka tumbuh menjadi individu yang baik secara moral.

Selaras dengan hal itu, Ki Hajar Dewantara meyakini bahwa pendidikan merupakan pendorong utama dalam perkembangan individu. Pendidikan memiliki peran dalam mengajarkan individu untuk mencapai perubahan positif dan memberikan manfaat bagi lingkungan di sekitarnya. Kebebasan dalam proses belajar adalah salah satu cara untuk mewujudkan nilai-nilai karakter yang mendalam dalam masyarakat, dimulai dengan perbaikan dalam sistem dan metode pendidikan. (dalam, Rahmah, & Hudaidah, 2021). Dari sudut pandang sejarah, ketika kita mempertimbangkan hakikat kontennya, perkembangan sejarah pendidikan, sejalan dengan usia pendidikan karakter. Namun, istilah "pendidikan karakter" sebagai peristilahan baru mulai muncul dalam dekade terakhir, terutama di Amerika Serikat, dan baru digunakan dalam konteks Indonesia dalam dua tahun terakhir.

Menurut Suyata (2011), Pada dua dekade yang lalu, istilah "pendidikan moral" lebih umum digunakan di Amerika, sementara istilah "pendidikan karakter" lebih sering dipakai di wilayah Asia. Di Inggris, orang cenderung lebih menyukai istilah "pendidikan nilai". di Indonesia, istilah seperti "pendidikan budi pekerti" dan "pendidikan moral Pancasila" juga telah digunakan. (dalam Sudrajat, 2011). Untuk itu, sebetulnya, Karakter adalah keseluruhan sifat, moral, dan nilai-nilai yang membentuk identitas dan kepribadian seseorang, termasuk integritas, empati, tanggung jawab, kedisiplinan, ketabahan, kedisiplinan, kepemimpinan, keterbukaan, dan banyak lagi. Karakter berperan penting dalam membentuk perilaku, tindakan, dan respons individu terhadap situasi kehidupan

Kevin Ryan, (1999) menyatakan bahwa Kata "*character*" memiliki akar dari bahasa Yunani "*charassein*," yang berarti "melukis" atau "menggambar," seperti seorang seniman yang menciptakan karya seni pada kertas, batu, atau logam. Berdasarkan konsep ini, "character" kemudian didefinisikan sebagai tanda atau ciri khas yang unik, sehingga menghasilkan pemahaman bahwa karakter adalah "pola perilaku yang individual dan keadaan moral seseorang." Setelah masa anak-anak, karakter seseorang berkembang, dan dapat diperkirakan dari perilaku yang mereka tunjukkan di lingkungan sekitarnya. (dalam Sudrajat, A. (2011). Dalam konteks ini, Kosasih, E. (2013) mengklaim bahwa esensi dari nilai karakter sebetulnya rujukan yang dijadikan sebagai patokan tidak hanya terbatas pada pemahaman, tetapi juga mencakup proses internalisasi dan pelaksanaan yang dapat dilihat dalam tindakan sehari-hari.

Menurut Lickona, ada tujuh argumen yang mendukung pentingnya pendidikan karakter. Pertama, pendidikan karakter adalah cara terbaik untuk memastikan bahwa anak-anak memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupan mereka. Kedua, itu dapat meningkatkan prestasi akademik. Ketiga, bagi beberapa siswa, pendidikan karakter adalah satu-satunya tempat di mana mereka dapat membentuk karakter yang kuat. Keempat, pendidikan karakter membantu persiapan siswa untuk menghormati orang lain dan beradaptasi di masyarakat yang beragam. Kelima, itu merupakan upaya untuk mengatasi masalah moral-sosial seperti ketidak sopanan, ketidakjujuran, kekerasan, pelanggaran seksual, dan kurangnya etos kerja. Keenam, pendidikan karakter juga merupakan persiapan terbaik untuk menghadapi tuntutan perilaku di tempat kerja di masa depan. Dan ketujuh, pendidikan karakter membantu siswa memahami dan memelihara nilai-nilai budaya yang merupakan bagian integral dari perkembangan peradaban. (Sudrajat, A. (2011).

Karakter dan Prestasi merupakan dua kata yang saling mengikat antara satu sama lain. Penguatan argumentasi tersebut juga sejalan dengan temuan penelitian oleh Najib, & Achadiyah, (2012); Irjanti, & Setiawati, (2018) dalam Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada korelasi positif yang kuat antara nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam pendidikan dengan prestasi belajar siswa. Penelitian ini memperkuat gagasan bahwa pendidikan tidak hanya tentang akuisisi pengetahuan akademik, tetapi juga tentang pembentukan karakter yang kuat. Dalam konteks ini, nilai-nilai seperti integritas, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan lainnya memiliki dampak positif pada pencapaian siswa dalam hal prestasi belajar. Penekanan terhadap makna kalimat prestasi, Nisa, A. (2017); Ekayani, (2017); Lomu, & Widodo,. (2018) memiliki pandangan yang sama dimana, Prestasi adalah pencapaian atau hasil yang signifikan yang diperoleh seseorang atau suatu kelompok dalam berbagai bidang seperti pendidikan, pekerjaan, olahraga, seni, atau hal lainnya. Prestasi dapat diukur melalui pencapaian tujuan, pencapaian yang luar biasa, atau pengakuan dari pihak lain atas usaha atau keterampilan yang telah diperlihatkan. Prestasi sering kali dianggap sebagai tolak ukur kemampuan, dedikasi, dan kesuksesan individu atau kelompok dalam mencapai tujuan mereka.

Situasi globalisasi yang semakin dinamis, kompleksitas menangani permasalahan karakter seringkali muncul akibat dari ketidakmampuan individu dalam menyikapi perkembangan zaman yang semakin modern. Kalimat ini, juga selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Harun, (2013) yang dimana, Perkembangan globalisasi memiliki efek yang signifikan, baik efek yang menguntungkan maupun yang merugikan, dalam kehidupan semua individu. Pada posisi ini, Mujib, (2012); Rozak, (2017) menekankan bahwa penilaian karakter seseorang sebagian besar bergantung pada kemampuan mereka untuk mengadopsi dan menerapkan prinsip-prinsip moral yang dianut oleh masing-masing individu. Karakter merujuk pada sifat-sifat, kebiasaan, etika, atau identitas pribadi seseorang yang terbentuk melalui proses internalisasi berbagai kebajikan yang mereka yakini dan gunakan sebagai dasar dalam membentuk cara berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan ini mencakup beragam nilai, moral, dan norma seperti kejujuran, keberanian, kepercayaan, serta rasa hormat terhadap sesama. (Wahidin, 2017).

Walaupun demikian, kenyataan di Era abad ke-21 seringkali karakter individu khususnya siswa/siswi mengalami kemerosotan karakter berprestasi sebagai akibat dari fenomena akulturasi budaya yang semakin meluas antara negara-negara, yang pada gilirannya berdampak pada penurunan karakter. Akulturasi budaya adalah proses pertukaran dan integrasi unsur-unsur budaya dari berbagai kelompok atau masyarakat yang berbeda. Dalam proses akulturasi budaya, elemen-elemen budaya seperti bahasa, norma, nilai, tradisi, dan praktik budaya saling berinteraksi dan saling mempengaruhi antara satu kelompok dengan kelompok lainnya. Proses ini dapat menghasilkan perubahan dalam budaya asli kelompok tersebut dan menciptakan budaya yang baru yang mencerminkan penggabungan elemen-elemen dari berbagai sumber budaya.

Secara eksplisit, Al-Amri, & Haramain, (2017) mengemukakan bahwa Akulturasi budaya dapat terjadi secara sukarela atau terpaksa, tergantung pada konteks sejarah dan sosialnya. Proses ini seringkali terjadi ketika kelompok-kelompok berbeda bertemu dan berinteraksi dalam situasi seperti perdagangan, migrasi, kolonisasi, atau globalisasi. Hasil akulturasi budaya dapat berupa pengaruh positif atau negatif tergantung pada bagaimana interaksi dan integrasi budaya tersebut dijalankan. Disisi lain, Akulturasi adalah suatu proses sosial yang terjadi ketika suatu kelompok manusia dengan kebudayaan tertentu berinteraksi dengan unsur-unsur kebudayaan yang berasal dari luar kelompok mereka. Proses ini memungkinkan unsur-unsur tersebut untuk diterima dan disesuaikan dengan kebudayaan kelompok tersebut tanpa menghilangkan identitas kebudayaan asli mereka. (Muasmara, & Ajmain, 2020).

Sederhananya, Akulturasi budaya dapat dipahami sebagai adalah proses di mana unsur-unsur budaya dari berbagai sumber saling bertukar dan terintegrasi. Dalam lingkup pendidikan, terutama di lembaga formal, ketika siswa/siswi terpapar pada berbagai budaya dan nilai-nilai yang beragam, hal ini dapat memiliki dampak pada perkembangan karakter mereka. Terlebih lagi, akulturasi budaya dapat mempengaruhi cara siswa/siswi memahami dan menerapkan nilai-nilai prestasi, motivasi belajar, serta norma-norma sosial dalam konteks pendidikan. Pengaruh positif atau negatif dari akulturasi budaya ini tergantung pada bagaimana interaksi dan integrasi budaya tersebut dipahami dan diimplementasikan oleh siswa/siswi serta pendidik. Pentingnya memahami dan mengelola dampak akulturasi budaya dalam pendidikan menjadi semakin relevan dalam upaya memastikan bahwa karakter berprestasi siswa/siswi tetap terjaga. Siswa dan siswi merupakan aset bangsa sebagai agen perubahan utama dalam masyarakat, sering kali menjadi kelompok yang paling terpengaruh oleh akulturasi budaya ini. Mereka terpapar dengan berbagai pengaruh budaya dari media sosial, hiburan, dan pengaruh global lainnya yang seringkali bertentangan dengan nilai-nilai tradisional atau kebangsaan.

Akibatnya, kita melihat penurunan kesadaran akan identitas kebangsaan dan kurangnya rasa tanggung jawab terhadap nilai-nilai kebangsaan yang telah ada selama bertahun-tahun. Atas uraian penjelasan tersebut, fokus pengabdian ini merujuk pada karakter berprestasi siswa. Karakter berprestasi mengacu pada kombinasi kualitas pribadi, nilai-nilai, sikap, dan sifat-sifat yang mendukung pencapaian tinggi dan keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam konteks prestasi akademik, profesional, atau pribadi. Ini melibatkan ketekunan, disiplin, motivasi intrinsik, kemampuan beradaptasi, tanggung jawab, kerja keras, serta kemampuan untuk mengatasi tantangan dan rintangan. Individu yang memiliki karakter berprestasi biasanya memiliki sifat-sifat seperti tekun dalam belajar atau bekerja, berorientasi pada tujuan, memiliki komitmen terhadap pencapaian yang tinggi, dan mampu mengelola waktu dengan efisien. Selain itu, karakter berprestasi juga mencakup aspek moral dan etika, seperti integritas dan kejujuran dalam semua tindakan. Penting

untuk diingat bahwa karakter berprestasi bukan hanya tentang pencapaian akademik atau profesional semata, tetapi juga tentang bagaimana individu tersebut berkontribusi positif pada masyarakat dan lingkungannya. Karakter berprestasi membantu individu untuk menjadi pribadi yang lebih baik, bertanggung jawab, dan dapat diandalkan dalam semua aspek kehidupan mereka.

Hasil observasi awal mengenai karakter berprestasi di SMK Kesehatan Muhammadiyah Gorontalo Utara mengindikasikan adanya sejumlah kelemahan yang harus diperhatikan. Salah satu permasalahan yang terlihat adalah rendahnya tingkat ketekunan siswa dalam menghadapi proses pembelajaran, terutama ketika dihadapkan pada tugas-tugas yang rumit atau studi yang lebih mendalam. Disiplin siswa juga menjadi perhatian, dengan beberapa siswa menunjukkan kurangnya disiplin dalam menjalani tugas-tugas sekolah, seperti tugas rumah, persiapan ujian, atau kehadiran di sekolah. Selain itu, motivasi intrinsik siswa tampaknya masih perlu ditingkatkan, di mana sebagian dari mereka mungkin belum memiliki dorongan yang kuat untuk belajar dan meraih prestasi akibat alasan pribadi atau kurang pemahaman tentang pentingnya pencapaian. Kemampuan siswa dalam beradaptasi terhadap perubahan atau tantangan juga terlihat terbatas, sementara tingkat tanggung jawab, upaya keras, dan kemampuan untuk mengatasi hambatan juga perlu ditingkatkan. temuan masalah ini menegaskan urgensi pengembangan program pendidikan yang lebih berorientasi pada pembentukan karakter berprestasi, dengan fokus pada peningkatan motivasi intrinsik, ketekunan, disiplin, serta kemampuan mengatasi tantangan. Selain itu, peran sekolah dan lingkungan sosial juga harus menjadi bagian penting dalam mendukung perkembangan karakter berprestasi siswa. Untuk itu, tujuan pengabdian ini Menumbuhkan Karakter Berprestasi Bagi Siswa di SMK Kesehatan Muhammadiyah Gorontalo Utara.

METODE

Pengabdian ini, menggunakan metode sosialisasi dan edukasi secara terstruktur guna tercapainya konsep penumbuhan karakter kebangsaan. Sosialisasi adalah proses pembelajaran yang mengajarkan individu untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan masyarakat atau kelompok tertentu, serta memahami norma, nilai, dan aturan yang berlaku dalam kelompok tersebut. Sosialisasi dapat terjadi secara formal atau informal. Secara terstruktur, sosialisasi melibatkan pendekatan yang sistematis dan direncanakan untuk mengenalkan individu pada nilai-nilai sosial, norma perilaku, dan aturan dalam kelompok atau masyarakat tertentu. Sedangkan, Edukasi adalah proses penyampaian pengetahuan, keterampilan, dan nilai kepada individu dengan tujuan mengembangkan kemampuan mereka dalam berpikir, bertindak, dan berpartisipasi dalam masyarakat. Edukasi mencakup pembelajaran formal di sekolah dan pendidikan tinggi, serta pembelajaran sepanjang hayat di berbagai bidang. Edukasi terstruktur adalah pendekatan pendidikan yang diatur, direncanakan, dan memenuhi standar tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Rahayun, (2023) mengemukakan bahwa Metode sosialisasi maupun edukasi memiliki implikasi pada pemahaman kognitif awal khususnya siswa dalam menyesuaikan diri ketika terjadi proses transformasi ilmu pengetahuan. Adapun lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini bertempat di SMK Kesehatan Muhammadiyah Gorontalo Utara. Jumlah peserta yang terlibat terdiri dari Dua (2) orang Dosen PPKn, Sebelas (11) Orang Mahasiswa PPKn dan Dua Puluh Lima (25) Orang peserta yang terdiri dari Siswa/Siswi di SMK Kesehatan Muhammadiyah Gorontalo Utara. Untuk tahap pelaksanaan kegiatan terdiri dari Tiga tahap yang dapat dilihat pada bagan alur berikut ini:



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Dapat diuraikan bahwa (1) Tahap Persiapan Pengabdian meliputi; (a) Observasi Kegiatan: Tahap ini melibatkan pengamatan awal terhadap situasi atau masalah yang akan diatasi melalui pengabdian. Observasi ini membantu tim pengabdian dalam memahami konteks dan kebutuhan komunitas yang menjadi sasaran. (b) Perencanaan Program: Setelah observasi, tim pengabdian merencanakan program yang akan dijalankan. Ini mencakup perumusan tujuan, metode, dan rencana tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. (2) Tahap Pelaksanaan Pengabdian Meliputi: (a) Sosialisasi dan Edukasi Karakter Berprestasi: Di tahap ini, program pengabdian dilaksanakan. Fokus utama adalah pada sosialisasi dan pendidikan karakter berprestasi kepada masyarakat sasaran. Ini mungkin melibatkan serangkaian kegiatan, pelatihan, atau sesi edukasi yang dirancang untuk mengembangkan karakter berprestasi. (b) Pengukuran Kemampuan Karakter Berprestasi: Selama tahap pelaksanaan, tim pengabdian juga mengukur kemampuan karakter berprestasi yang telah ditanamkan kepada masyarakat sasaran. Pengukuran ini berguna untuk mengevaluasi dampak dan kemajuan yang dicapai. (3) Tahap Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Pengabdian meliputi; (a) Kolaborasi Kemitraan: Tahap ini melibatkan kerja sama dengan berbagai mitra, baik dari dalam maupun luar lembaga pendidikan. Kolaborasi ini mungkin melibatkan institusi pendidikan, organisasi masyarakat, atau pihak terkait lainnya. (b) Diseminasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan: Dalam tahap terakhir ini, hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian, termasuk perkembangan karakter berprestasi dan pencapaian program, disebarluaskan kepada pihak yang berkepentingan. Ini bisa dilakukan melalui berbagai media dan saluran komunikasi, seperti publikasi ilmiah, laporan, seminar, atau presentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menumbuhkan Kekuatan Intelektual Siswa Menuju Prestasi Luar Biasa

Kekuatan intelektual siswa adalah kemampuan kognitif dan kecerdasan yang dimiliki oleh seorang siswa. Prestasi luar biasa merujuk kepada pencapaian atau hasil yang jauh di atas rata-rata, terutama dalam konteks pendidikan. Menumbuhkan kekuatan intelektual siswa menuju prestasi luar biasa adalah upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan potensi intelektual siswa sehingga mereka dapat mencapai hasil yang sangat baik atau bahkan melebihi harapan dalam berbagai aspek pendidikan, seperti pencapaian akademik, penemuan, kreativitas, dan sebagainya. Nggermanto (2002), beliau menyatakan bahwa sebanyak 20% dari tingkat kesuksesan seseorang dapat diatribusikan pada kecerdasan intelektual atau IQ, sementara sebanyak 80% sisanya dipengaruhi oleh kecerdasan emosional atau EQ. Kecerdasan emosi individu dapat ditingkatkan dengan lebih baik, menghadapi tantangan yang lebih berarti, dan memiliki prospek yang lebih cerah daripada kecerdasan intelektual. Kecerdasan emosional dapat digunakan dalam berbagai konteks, termasuk pekerjaan, pendidikan, pengajaran, dan lain-lain. Lebih lanjut, perkembangan EQ membuka jalan bagi pertumbuhan aspek kecerdasan yang lebih mendalam, yaitu kecerdasan spiritual (SQ). (dalam, Muttaqiyathun, 2011).

Untuk itu, urgensi pelaksanaan kegiatan pengabdian guna Menumbuhkan Karakter Berprestasi Bagi Siswa di SMK Kesehatan Muhammadiyah Gorontalo Utara yang mengutamakan pembentukan kekuatan intelektual didasarkan pada realitas bahwa siswa/siswi mampu mencapai prestasi luar biasa apabila dilandasi oleh kompetensi kekuatan intelektual yang baik. Dalam pelaksanaan sosialisasi dan edukasi ini, ada tiga poin penting yang ditekankan guna membentuk kekuatan intelektual demi mencapai karakter berprestasi yang mumpuni. Diantaranya menumbuhkan yaitu: (1) Kecerdasan Intelektual (IQ): Kemampuan berpikir kritis, menganalisis masalah, dan memecahkan tantangan secara logis sangat penting dalam merancang dan menjalankan proyek pengabdian masyarakat yang berhasil. Siswa yang memiliki IQ yang tinggi cenderung mampu merancang solusi yang efektif untuk masalah sosial dan komunitas. (2) Kemampuan Kreativitas: Kemampuan berpikir kreatif dapat menciptakan solusi inovatif untuk masalah-masalah sosial adalah aset berharga dalam kehidupan sosial Siswa/Siswi. (3) Kemampuan Beradaptasi: Siswa yang dapat beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan situasi, mengatasi hambatan, dan merespons kebutuhan masyarakat dengan fleksibilitas cenderung mampu memberikan dampak yang lebih besar dalam proyek pengabdian.



Gambar 2. Edukasi Menumbuhkembangkan Kekuatan Inteltkual

Kemampuan untuk berkolaborasi dengan berbagai pihak dan berubah sesuai dengan perubahan dalam kebutuhan komunitas adalah faktor penting dalam mencapai prestasi luar biasa dalam konteks pengabdian. Menyikapi hal tersebut, pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan dan perilaku masyarakat memberikan pengaruh terhadap produktivitas sebesar 33,4%, sedangkan produktivitas memberikan pengaruh terhadap kinerja sebesar 78,3%. (Rohadi & Haryono, 2016). dalam upaya mencapai prestasi luar biasa dalam pengabdian, penting untuk memperhatikan dua faktor utama. Pertama, kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan dan perubahan dalam kebutuhan komunitas memiliki dampak positif yang signifikan terhadap produktivitas dalam proyek pengabdian. Kedua, produktivitas yang tinggi dalam pengabdian memiliki pengaruh besar pada kinerja secara keseluruhan. Dengan demikian, siswa/siswi yang memiliki kemampuan adaptasi yang baik pun demikian berimplikasi pada prestasi luar biasa.



Gambar 3. Sesi Diskusi Bersama Peserta Pengabdian

Berikut adalah tabel dengan indikator capaian keberhasilan untuk tiga aspek Penguatan nilai karakter berprestasi dari indikator Kecerdasan Intelektual (IQ), Kemampuan Kreativitas, Kemampuan Beradaptasi.

Tabel 1. Indikator Capaian Kekuatan Intelektual Siswa Menuju Prestasi Luar Biasa

No	Aspek Kecerdasan	Indikator Capaian Keberhasilan
1	Kecerdasan Intelektual (IQ)	Kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan menganalisis masalah secara logis terlihat dalam solusi yang mereka rancang dalam proyek pengabdian. Kemampuan siswa untuk mengidentifikasi dan memecahkan tantangan yang muncul dalam konteks proyek pengabdian. Peningkatan dalam nilai-nilai akademik siswa, yang mencerminkan peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis.
2	Kemampuan Kreativitas	Siswa mampu menunjukkan kemampuan berpikir kreatif dalam merancang solusi-solusi yang inovatif untuk masalah-masalah

		sosial yang dihadapi dalam proyek pengabdian. Hasil pengabdian mencerminkan pendekatan kreatif siswa mampu memecahkan masalah.
3	Kemampuan Beradaptasi	Siswa mampu menunjukkan kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan situasi yang terjadi selama pelaksanaan proyek pengabdian. Siswa Mampu mengatasi hambatan dan tantangan yang muncul dalam proyek pengabdian dengan fleksibilitas.

Indikator-indikator ini mencerminkan bagaimana pencapaian keberhasilan pada aspek Kecerdasan Intelektual (IQ), Kemampuan Kreativitas, dan Kemampuan Beradaptasi dapat diukur dalam konteks proyek pengabdian siswa/siswi di SMK Muhammadiyah Gorontalo Utara. Keberhasilan dalam aspek ini akan memainkan peran penting dalam mencapai prestasi luar biasa dalam pengabdian dan kehidupan sosial siswa/siswi.

Mewujudkan Nilai-nilai Karakter Berprestasi yang Membawa Perubahan dalam Kehidupan Sehari-hari.

Dalam pengertiannya, mewujudkan Nilai-nilai Karakter berprestasi yang membawa perubahan dalam kehidupan sehari-hari merujuk pada proses atau usaha untuk menerapkan sekelompok nilai-nilai karakter yang terkait dengan pencapaian prestasi dan keberhasilan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai karakter berprestasi ini mencakup sifat-sifat seperti ketekunan, integritas, inisiatif, kreativitas, dan semangat positif. Tujuannya adalah menciptakan perubahan positif dalam perilaku dan tindakan sehari-hari, sehingga individu dapat mencapai kesuksesan pribadi dan mempengaruhi perubahan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari mereka serta di lingkungan sekitar. Pentingnya pendidikan nilai karakter berprestasi didasarkan pada kecenderungan individu yang interaksi sosialnya selalu bersifat dinamis. Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter adalah upaya serius yang mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Hikmasari, et.,al, 2021). Kaitannya dengan karakter berprestasi adalah bahwa pendidikan karakter yang mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya sukses dalam hal prestasi akademik atau profesional, tetapi juga memiliki karakter dan etika yang kuat yang mendukung kesuksesan tersebut.

Dalam pengabdian ini, khususnya indikator Mewujudkan Nilai-nilai Karakter Berprestasi yang Membawa Perubahan dalam Kehidupan Sehari-hari berfokus pada perwujudan tiga dimensi utama sebagaimana yang dikemukakan oleh Thomas Licokan diantaranya sebagai berikut: (1) Dimensi Kognitif: Pendidikan karakter melalui dimensi kognitif membantu individu untuk memahami bahwa karakter yang kuat dan nilai-nilai moral yang baik adalah komponen penting dari prestasi yang berkelanjutan. Mereka belajar bahwa kesuksesan yang sejati tidak hanya terkait dengan pencapaian materi, tetapi juga dengan integritas, etika, dan moralitas. (2) Dimensi Afektif: Aspek afektif pendidikan karakter membantu membentuk sikap dan motivasi positif terhadap pencapaian. Individu yang memiliki karakter berprestasi cenderung memiliki rasa tanggung jawab, dedikasi, dan hasrat yang kuat untuk meraih prestasi. Mereka mengenali pentingnya nilai-nilai moral dalam mencapai prestasi dan merasa termotivasi untuk bertindak dengan integritas. (3) Dimensi Psikomotorik: Dalam dimensi psikomotorik, pendidikan karakter mendorong individu untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam tindakan sehari-hari. Individu yang berprestasi tidak hanya memiliki pengetahuan dan motivasi, tetapi juga tindakan nyata yang mencerminkan karakter berprestasi. Mereka dapat saling membantu sesama, bekerja keras, dan menjalani kehidupan sesuai dengan prinsip-prinsip moral.



Gambar 4. Edukasi Nilai Karakter Berprestasi dalam Kehidupan Sehari-

Dengan demikian, pendidikan karakter yang mencakup ketiga dimensi ini membantu membentuk individu yang bukan hanya berhasil dalam hal prestasi materi, tetapi juga memiliki karakter berprestasi yang mendukung prestasi sejati dan berkelanjutan dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Dalam hal ini, karakter berprestasi melibatkan pencapaian yang berpusat pada integritas, dedikasi, dan kontribusi positif terhadap masyarakat.



Gambar 5. Sesi Diskusi Bersama Siswa/Siswi di SMKN Muhamadiyah

Pada gambar 5, terlihat adanya stimulus dan respon dari para Siswa/Siswi dalam konteks kegiatan pengabdian yang bertujuan untuk mewujudkan nilai karakter berprestasi dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena ini mencerminkan proses penting dalam upaya pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk membentuk karakter berprestasi pada peserta didik. Stimulus dalam hal ini adalah berbagai bentuk intervensi atau aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian yang meliputi pendekatan, pelatihan, dan situasi yang dirancang untuk mengembangkan nilai-nilai karakter berprestasi pada peserta didik. Sedangkan Respon, adalah reaksi dan tindakan yang muncul dari para Siswa/Siswi sebagai hasil dari stimulus yang diberikan dalam kegiatan pengabdian. Respon ini mencerminkan bagaimana Siswa/Siswi merespons nilai-nilai karakter berprestasi yang diajarkan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Untuk itu, adapun capaian keberhasilan dalam indikator ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.2 Capaian Keberhasilan Menumbuhkan Karakter Berprestasi Dalam Kehidupan Sehari-Hari

No	Indikator Keberhasilan	Deskripsi Indikator Atas Capaian Keberhasilan
1	Siswa/Siswi mampu merumuskan hubungan antara nilai-nilai karakter tersebut dengan kehidupan sehari-hari.	Siswa/Siswi dapat mengidentifikasi dan menjelaskan nilai-nilai karakter berprestasi yang diusulkan dalam kegiatan pengabdian.
2	Siswa/Siswi Mampu	Siswa/Siswi mampu menggambarkan

	mengimplementasikan praktik nilai-nilai karakter dalam kehidupan peserta didik.	contoh konkret bagaimana mereka menerapkan nilai-nilai karakter berprestasi dalam tindakan sehari-hari, seperti dalam lingkungan sekolah, keluarga, atau masyarakat.
--	---	--

Dari tabel diatas, Siswa/Siswi tidak hanya memahami nilai-nilai karakter berprestasi, tetapi juga mampu menjadikannya sebagai panduan dalam tindakan mereka, menciptakan perubahan positif dalam diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar. Ini mencerminkan kesuksesan dalam upaya pengabdian untuk mewujudkan karakter berprestasi dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Selaras dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Fithriyaani, at.,al (2021) yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Motivasi Belajar Siswa” menemukan Hasil analisis bahwa pengaruh pendidikan karakter terhadap motivasi belajar siswa adalah signifikan. Nilai F yang dihitung (20,92) lebih besar dari nilai F tabel (3,97), sehingga hipotesis nol (Ho) ditolak. Artinya, adanya pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan karakter dan motivasi belajar siswa. Temuan ini, jika dikorelasikan atas capaian hasil pada indikator tabel 2 di atas dapat diinterpretasikan ada kesesuaian. dimana, kemampuan siswa/siswi untuk memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai karakter berprestasi dalam kehidupan sehari-hari mereka mencerminkan bagaimana pendidikan karakter berdampak pada perilaku dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran, memberikan bukti konkrit bahwa pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam pendidikan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dengan lebih baik yang dapat berimplikasi pada karakter berprestasi.

SIMPULAN

Dari beberapa uraian hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian yang mengusung tema besar “Menumbuhkan Karakter Berprestasi Bagi Siswa Di SMK Kesehatan Muhammadiyah Gorontalo Utara” menunjukkan adanya pengaruh yang cukup positif terhadap karakter berprestasi. Dapat ditarik benang merah bahwa untuk mencapai prestasi luar biasa dalam pendidikan dan pengabdian masyarakat, penting untuk menumbuhkan kekuatan intelektual dan karakter berprestasi pada siswa. Kekuatan intelektual melibatkan kecerdasan intelektual (IQ), kreativitas, dan kemampuan beradaptasi. Kecerdasan emosional dan spiritual juga memiliki peran penting dalam mencapai prestasi luar biasa. Siswa yang memiliki kemampuan adaptasi yang baik cenderung mencapai prestasi luar biasa dalam proyek pengabdian. Sedangkan, Pendidikan karakter berprestasi melibatkan tiga dimensi utama: dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pentingnya pendidikan karakter berprestasi adalah bahwa individu yang memiliki karakter berprestasi memiliki rasa tanggung jawab, dedikasi, dan motivasi positif untuk mencapai prestasi. Dengan demikian, pengabdian ini menekankan pentingnya pengembangan kekuatan intelektual dan karakter berprestasi pada siswa sebagai faktor kunci dalam mencapai prestasi luar biasa dalam pendidikan dan pengabdian masyarakat.

SARAN

Saran untuk pihak sekolah SMK Muhammadiyah, siswa, siswi, dan Dosen dan Mahasiswa Prodi PPKn UNG adalah untuk lebih menekankan pengembangan kekuatan intelektual dan karakter berprestasi dalam pendidikan dan pengabdian masyarakat. Sekolah dapat fokus pada pengembangan kecerdasan intelektual, kreativitas, dan kemampuan beradaptasi dalam kurikulum, serta memasukkan pendidikan karakter. Siswa dan siswi perlu mengambil inisiatif dalam pengembangan kekuatan intelektual dan menerapkan nilai-nilai karakter berprestasi dalam tindakan sehari-hari. Selanjutnya, untuk Dosen dan Mahasiswa Prodi PPKn UNG dapat mendukung pengabdian masyarakat dengan menyelenggarakan pelatihan, bekerja sama dengan sekolah, dan membantu dalam pemantauan dan evaluasi proyek pengabdian. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan siswa/siswi dapat mencapai prestasi luar biasa dalam pendidikan dan pengabdian masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ini disampaikan sebagai ungkapan penghargaan atas kolaborasi yang berharga antara sekolah SMK Muhammadiyah, siswa, siswi, dan Prodi PPKn UNG dalam upaya pengembangan kekuatan intelektual dan karakter berprestasi. Dalam kerangka kerja ini, telah terbentuk sinergi yang memberikan dampak positif pada pencapaian prestasi luar biasa dalam

pendidikan dan pengabdian masyarakat. Terimakasih atas kontribusi dan dedikasi yang telah kita berikan dalam menjalankan

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Amri, L., & Haramain, M. (2017). Akulturasi islam dalam budaya lokal. *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan*, 10(2), 87-100.
- Ekayani, P. (2017). Pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, 2(1), 1-11.
- Fithriyaani, F., Yudhyarta, D. Y., & Syarifudin, S. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 138-150.
- Gunawan, A., Abdussahid, A., & Mahmudah, H. (2020). Potret Ideologi Pendidikan Dalam Penanaman Nilai Keislaman di Sdit Imam Syafi'iy Kota Bima. *KREATIF: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 18(1), 56-73.
- Harun, C. Z. (2013). Manajemen pendidikan karakter. *Jurnal pendidikan karakter*, 4(3).
- Hikmasari, D. N., Susanto, H., & Syam, A. R. (2021). Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 6(1), 19-31.
- Irjanti, R., & Setiawati, F. A. (2018). Pengaruh nilai-nilai karakter terhadap prestasi belajar di SDIT Salman Al Farisi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1).
- Kosasih, E. (2013). Sastra klasik sebagai wahana efektif dalam pengembangan pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 13(2), 225-236.
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa.
- Mujib, A. (2012). Konsep pendidikan karakter berbasis psikologi Islam.
- Muasmara, R., & Ajmain, N. (2020). Akulturasi Islam Dan Budaya Nusantara. *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, 1(2), 111-125.
- Muttaqiyathun, A. (2011). Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja dosen. *Journal of Innovation in Business and Economics*, 2(02).
- Najib, A., & Achadiyah, B. N. (2012). Pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 9(1).
- Nisa, A. (2017). Pengaruh perhatian orang tua dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 1-9.
- Prihandrijani, E. (2016). Pengaruh motivasi berprestasi dan dukungan sosial terhadap flow akademik pada siswa SMA "X" di Surabaya (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Rahmah, A. A., & Hudaidah, H. (2021). Ideologi Ki Hajar Dewantara Tentang Konsep Pendidikan Nasional. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 68-72
- Rahayuni, K. (2023). Sosialisasi Dan Edukasi Transisi Karir Atlet Pelajar Menuju Atlet Mahasiswa Melalui Pendekatan Visualisasi Kreatif. *Dharmas Journal Of Sport*, 3(1), 11-19. <https://doi.org/10.56667/Djs.V3i1.802>
- Rozak, P. (2017). Indikator tawadhu dalam keseharian. *Madaniyah*, 7(1), 174-187
- Rohadi, T. T., & Haryono, A. T. (2016). Pengaruh Kemampuan Adaptasi Dengan Lingkungan, Perilaku Masyarakat Dan Stres Kerja Terhadap Produktivitas Yang Berdampak Pada Kinerja Pemetik Teh (Studi kasus di Perkebunan Teh Medini Kabupaten Kendal). *Journal Of Management*, 2(2).
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa pendidikan karakter?. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1).
- Wahidin, U. (2017). Pendidikan karakter bagi remaja. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03).